

Peran Media Poster Dalam Membantu Anak Tunagrahita Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Barat

Nur Laila Fitriyani

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
nurlailafitriyani35@gmail.com

Zainuddin Sahbana

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
bana.khadijah@gmail.com

Jailani

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
jailani@gmail.com

Abstract

This study examines the role of poster media in assisting children with intellectual disabilities (tunagrahita) in learning Islamic Religious Education (IRE) at the Pelambuan State Special School in Banjarmasin. Children with intellectual disabilities have limited ability to comprehend abstract material, so they require visual media that presents information clearly and attractively. This research used a qualitative field-research design, with data gathered through direct observation, in-depth interviews with the IRE teacher and school staff, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, and checked for validity through source triangulation. The findings show that poster media plays an important role in helping students understand, focus on, and remember IRE material, particularly on worship practices such as ablution (wudhu) and prayer movements, and in motivating students to practice what they learn. Supporting factors for the use of poster media include school support, teacher creativity, parental involvement, and students' interest in visual media, while inhibiting factors include students' low concentration, differing abilities, the grouping of different levels of intellectual disability in one class, and unstable emotional conditions. The novelty of this article lies in its detailed, field-based account of how a simple, low-cost visual medium such as a poster can be adapted to the specific cognitive characteristics of children with intellectual disabilities in Islamic religious learning, offering a practical model that special-needs teachers can replicate.

Keywords: Poster Media, Children with Intellectual Disabilities, Islamic Religious Education.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran media poster dalam membantu anak tunagrahita pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam memahami materi yang bersifat abstrak sehingga membutuhkan media visual yang menyajikan informasi secara jelas dan menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dengan desain penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru PAI dan pihak sekolah, serta dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperiksa keabsahannya melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media poster berperan penting dalam membantu peserta didik memahami, memusatkan perhatian, dan mengingat materi PAI, khususnya pada materi ibadah seperti tata cara wudhu dan gerakan shalat, serta mendorong peserta didik untuk mempraktikkannya. Faktor pendukung penggunaan media poster meliputi dukungan sekolah, kreativitas guru, keterlibatan orang tua, dan ketertarikan peserta didik terhadap media visual, sedangkan faktor penghambatnya meliputi rendahnya konsentrasi peserta didik, perbedaan kemampuan, penggabungan klasifikasi tunagrahita dalam satu kelas, serta kondisi emosi peserta didik yang tidak stabil. Kebaruan artikel ini terletak pada uraian lapangan yang rinci mengenai bagaimana media visual sederhana dan berbiaya rendah seperti poster dapat disesuaikan dengan karakteristik kognitif anak tunagrahita dalam pembelajaran keagamaan, sehingga dapat menjadi model praktis yang dapat direplikasi oleh guru pendidikan khusus.

Kata Kunci: Media Poster, Anak Tunagrahita, Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk membimbing peserta didik agar mencapai kedewasaan, baik secara intelektual, moral, maupun spiritual, sekaligus menjadi investasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia¹. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, dan tidak diskriminatif², sehingga anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunagrahita, berhak memperoleh layanan pendidikan yang dirancang sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka.

Landasan penggunaan media visual dalam pendidikan Islam juga dapat ditelusuri pada Al-Qur'an Surah al-Baqarah/2 ayat 31, yang menggambarkan bagaimana Nabi Adam AS diajarkan mengenali nama-nama benda melalui simbol dan representasi visual³. Ayat ini menjadi isyarat bahwa media visual seperti poster dapat menjadi sarana yang relevan dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) secara konkret melalui gambar, simbol, dan teks sederhana.

¹Purwaningsih, Ika, Oktariani Oktariani, Linda Hernawati, Ratu Wardarita, and Puspa Indah Utami, "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem," *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 21, <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>.

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 ayat (1).

³Q.S. al-Baqarah/2: 31.

Anak tunagrahita memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata dengan IQ berkisar 50-70 untuk kategori ringan, sehingga mengalami kesulitan memahami konsep abstrak apabila materi hanya disampaikan secara lisan⁴. Menurut Wehmeyer dan Shogren, peserta didik dengan hambatan intelektual lebih mudah belajar apabila materi disajikan secara konkret, berulang, terstruktur secara visual, serta disesuaikan dengan kemampuan kognitif mereka⁵. Observasi awal di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin menunjukkan bahwa peserta didik tunagrahita ringan mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran PAI yang hanya disampaikan melalui metode ceramah, mudah kehilangan fokus, dan memerlukan pengulangan instruksi secara berulang, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman langkah demi langkah seperti tata cara wudhu, gerakan shalat, dan doa harian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru PAI di sekolah ini menggunakan media poster sebagai salah satu solusi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tunagrahita. Namun demikian, sejauh mana peran media poster tersebut dalam membantu pemahaman, perhatian, motivasi, dan praktik ibadah peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambatnya, belum banyak dikaji secara mendalam. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran media poster dalam membantu anak tunagrahita pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penggunaannya.

Landasan Teori

Media pembelajaran secara umum dipahami sebagai manusia, alat, atau bahan yang digunakan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap⁶. Media berfungsi mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, memperjelas

⁴Robert L, Schalock, Ruth Luckasson, and Marc J. Tasse, *Intellectual Disability: Definition, Diagnosis, Classification, and Systems of Supports*, 12th Ed (DC: AAIDD, 2021).

⁵Wehmeyer, L. Michael, and A. Karrie Shogren, *Handbook of Research-Based Practices for Educating Students with Intellectual Disability* (New York: Routledge, 2017).

⁶Hasan, Muhammad, Milawati, Darodjat, et al., *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Grup, 2021).

materi, serta meningkatkan efektivitas dan interaksi antara guru dan peserta didik⁷. Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi semakin penting karena keterbatasan mereka dalam pertumbuhan dan perkembangan kognitif.

Poster merupakan salah satu media grafis yang efektif dalam menyampaikan pesan melalui gambar, tulisan, warna, dan simbol visual. Menurut Stevick, gambar dapat memenuhi hampir semua fungsi benda asli dengan keunggulan lebih mudah dibawa⁸, sedangkan Wright menekankan bahwa gambar merupakan bagian penting dari pengalaman belajar karena mampu merepresentasikan tempat, benda, dan orang secara kontekstual⁹. Kress dan van Leeuwen menambahkan bahwa media visual berperan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang mampu merepresentasikan objek secara jelas sehingga memudahkan guru menyampaikan materi sesuai konteks¹⁰.

Anak tunagrahita, menurut Grossman, adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata serta mengalami hambatan penyesuaian diri sejak masa perkembangan, yang berdampak pada kemampuan berpikir, memahami, dan berperilaku sesuai lingkungan sosialnya¹¹. Anak tunagrahita terbagi menjadi tiga klasifikasi, yaitu ringan (IQ 55-70), sedang, dan berat, dengan karakteristik keterbatasan dalam kecerdasan, kemampuan sosial, fungsi mental, kepribadian, dan organisme¹². Karakteristik tersebut menuntut pembelajaran yang disajikan secara konkret, sederhana, berulang, dan didukung media visual seperti poster agar materi lebih mudah dipahami.

⁷Fadilah, Aisyah, et al., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research* 1, no. 2 (2023): 01-17.

⁸Carmen, Herrero, and Suarez Marta F., *Teaching Languages with Screen Media: Pedagogical Reflections* (London: Bloomsbury Academic, 2023).

⁹Andrew Wright, sebagaimana dikutip dalam kajian media visual pembelajaran bahasa dan agama.

¹⁰Gunther, Kress, and van Leeuwen Theo, *Reading Images: The Grammar of Visual Design*, 3rd Ed (London: Routledge, 2021).

¹¹Tarigan, Eltalina, "Efektifitas Metode Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita Di SLB Siborong-Borong," *Kisaran: Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* Vol. 5 (2019).

¹²Ardianti, Dessy, Rudi Hartono, and Sigit Wibowo, *Model Pembelajaran Pengenalan Huruf Berbasis Android Bagi Anak Tunagrahita* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2025).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar untuk membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan penanaman nilai-nilai Islam ke dalam jiwa, perasaan, dan pikiran peserta didik sebagai ciri utamanya. Pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita memerlukan pendekatan dan media yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif mereka, sehingga materi ibadah dan akhlak yang sifatnya abstrak dapat disampaikan secara konkret dan mudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif¹³, yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data sesuai situasi dan kondisi yang sebenarnya. Penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Barat, dengan subjek penelitian berupa guru PAI serta peserta didik tunagrahita ringan kelas IV, V, dan VI.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI menggunakan media poster, wawancara mendalam dengan guru PAI serta informan pendukung seperti kepala sekolah dan staf administrasi, dan studi dokumentasi berupa profil sekolah, struktur organisasi, serta data peserta didik. Data yang dikumpulkan meliputi data primer tentang peran media poster serta faktor pendukung dan penghambatnya, dan data sekunder berupa gambaran umum lokasi penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan¹⁴. Keabsahan data diperiksa melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi dengan data wawancara serta berbagai referensi tertulis lainnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

¹³Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2020).

¹⁴Wa Nirmala et al., Metode Penelitian Kualitatif (Cv. Gita Lentera, 2025), h. 84.

Peran Media Poster dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media poster memiliki peran penting dalam membantu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin. Guru PAI menggunakan poster untuk berbagai materi, seperti tata cara berwudhu, gerakan shalat, doa harian, huruf hijaiyah, serta adab dalam kehidupan sehari-hari, dengan tampilan gambar sederhana, warna menarik, dan tulisan singkat.

Sebagaimana diungkapkan guru PAI, anak tunagrahita lebih mudah memahami pembelajaran melalui gambar dibandingkan penjelasan lisan semata, sebab penjelasan lisan saja membuat mereka cepat lupa dan kurang fokus¹⁵. Hasil observasi memperkuat temuan ini: ketika guru menempelkan poster tata cara wudhu di depan kelas dan menjelaskan setiap langkah sambil menunjuk gambar, peserta didik terlihat lebih fokus dibandingkan saat pembelajaran hanya disampaikan secara lisan.

Selain meningkatkan pemahaman dan perhatian, media poster juga membantu meningkatkan motivasi belajar, daya ingat, serta kemampuan praktik ibadah peserta didik. Anak tunagrahita cenderung lebih mudah mengingat gambar dibandingkan tulisan atau penjelasan panjang, sehingga poster yang dilihat berulang kali membantu memperkuat ingatan mereka terhadap materi. Pada materi shalat, misalnya, peserta didik terlihat mencoba menirukan gerakan shalat sesuai gambar pada poster, kemudian dibimbing guru secara perlahan hingga gerakannya benar. Media poster juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah bosan maupun kehilangan fokus.

Faktor Pendukung Penggunaan Media Poster

Terdapat empat faktor pendukung utama dalam penggunaan media poster pada pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita di sekolah ini. Pertama, dukungan sekolah, yang tercermin dari fasilitas dan kebijakan yang mengakomodasi kebutuhan belajar anak tunagrahita, khususnya dalam penggunaan media visual. Kedua, kreativitas guru, yang tampak dari kemampuan guru PAI membuat poster dengan gambar besar, warna

¹⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Normi Islam Siah, S.Pd.I sebagai guru PAI SD SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, Rabu, 22 April 2026.

cerah, dan tulisan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik. Ketiga, peran orang tua, yang membantu mendampingi peserta didik belajar ibadah di rumah serta menyiapkan perlengkapan ibadah, sehingga pendampingan tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga berkelanjutan di rumah. Keempat, ketertarikan peserta didik terhadap media visual, karena anak tunagrahita cenderung lebih tertarik pada gambar berwarna dibandingkan tulisan panjang atau penjelasan lisan, yang membuat mereka lebih aktif memperhatikan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori karakteristik anak tunagrahita yang menegaskan bahwa keterbatasan dalam memahami konsep abstrak menuntut penggunaan media pembelajaran yang konkret dan mudah diamati¹⁶, sehingga keberhasilan pembelajaran anak tunagrahita pada dasarnya dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah, guru, keluarga, dan kesesuaian media yang digunakan.

Faktor Penghambat Penggunaan Media Poster

Di sisi lain, ditemukan pula sejumlah faktor penghambat. Pertama, rendahnya konsentrasi peserta didik, yang membuat mereka mudah kehilangan fokus terutama pada pembelajaran yang berlangsung lama atau suasana kelas yang ramai. Kedua, perbedaan kemampuan belajar antarpeserta didik, di mana sebagian mampu memahami materi dengan cepat melalui poster, sementara sebagian lain memerlukan penjelasan berulang. Ketiga, penggabungan klasifikasi tunagrahita ringan dan sedang dalam satu kelas akibat keterbatasan ruang kelas, yang menuntut guru menyesuaikan metode pengajaran bagi kemampuan yang berbeda-beda sekaligus. Keempat, kondisi emosi peserta didik yang tidak stabil, seperti tantrum, yang kadang mengharuskan pembelajaran dihentikan sementara hingga peserta didik kembali tenang.

Berbagai hambatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media poster saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita, melainkan perlu diiringi kesabaran, pengulangan materi, dan pengelolaan kelas yang fleksibel dari guru agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan efektif sesuai kebutuhan setiap peserta didik.

¹⁶Wehmeyer, L. Michael, and A. Karrie Shogren, *Handbook of Research-Based Practices for Educating Students with Intellectual Disability* (New York: Routledge, 2017).



Simpulan

Media poster memiliki peran penting dalam membantu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin. Media poster membantu peserta didik memahami materi, meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, memperkuat daya ingat, serta mendorong mereka mempraktikkan materi ibadah seperti wudhu dan shalat melalui tampilan visual yang sederhana dan mudah dipahami. Keberhasilan penggunaan media poster ditopang oleh faktor pendukung berupa dukungan sekolah, kreativitas guru, peran orang tua, dan ketertarikan peserta didik terhadap media visual, namun juga dihadapkan pada faktor penghambat berupa rendahnya konsentrasi peserta didik, perbedaan kemampuan belajar, penggabungan klasifikasi tunagrahita dalam satu kelas, serta kondisi emosi peserta didik yang tidak stabil. Penelitian ini merekomendasikan agar guru PAI terus mengembangkan media visual yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tunagrahita, agar pihak sekolah memberikan dukungan yang lebih maksimal terhadap penyediaan media pembelajaran, dan agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi media pembelajaran lain yang lebih inovatif bagi anak tunagrahita maupun anak berkebutuhan khusus lainnya.



Daftar Pustaka

- Ardianti, Dessy, Rudi Hartono, and Sigit Wibowo. Model Pembelajaran Pengenalan Huruf Berbasis Android Bagi Anak Tunagrahita. Bandung: CV Widina Media Utama, 2025.
- Carmen, Herrero, and Suarez Marta F. Teaching Languages with Screen Media: Pedagogical Reflections. London: Bloomsbury Academic, 2023.
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiawan. "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran." *Journal of Student Research* 1, no. 2 (2023): 01-17. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>.
- Gunther, Kress, and van Leeuwen Theo. Reading Images: The Grammar of Visual Design, 3rd Ed. London: Routledge, 2021.
- J. Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Wehmeyer, L. Michael, and A. Karrie Shogren. Handbook of Research-Based Practices for Educating Students with Intellectual Disability. New York: Routledge, 2017.

